PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2018 dan 2017

Financial Statements

For the Years Ended

December 31, 2018 and 2017

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Jalan P. Jayakarta No. 55
Mangga Dua Selatan – Sawah Besar
Jakarta Pusat

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
DAFTAR ISI

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ ***Pages***	
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		*The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk for the Years Ended December 31, 2018 and 2017*
LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		***FINANCIAL STATEMENTS -*** *For the Years Ended December 31, 2018 and 2017*
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	3	*Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	4	*Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	5	*Notes to Financial Statements*

MIRAWATI SENSI IDRIS

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Branch Business License No. 799/KM.1/2017

Branch Office:
Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIA

T : 62-21-2598 2152
F : 62-21-2598 2154

Laporan Auditor Independen

No. 00087/3.0351/AU.1/04/1063-2/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Saranacentral Bajatama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00087/3.0351/AU.1/04/1063-2/1/III/2019

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Saranacentral Bajatama Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Saranacentral Bajatama Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS

Santo
Izin Akuntan Publik No. AP. 1063/*Certified Public Accountant License No. AP. 1063*

25 Maret 2019 / *March 25, 2019*

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : GEDUNG BAJA (Steel Building) Tower B, 6th Floor
Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia
Phone : (021) 6288647, 6260456 (Hunting), Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Rt. 02 Rw. 01, Tamelang, Purwasari - Karawang Timur
Phone : (0267) 432444 / 555 / 777, Fax : (0267) 432888

Certified System
Quality
ISO 9001
SAI GLOBAL

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
PT Saranacentral Bajatama Tbk

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSILIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018
PT Saranacentral Bajatama Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Handaja Susanto
   Alamat Kantor/*Office address* : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003 Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-6288647
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama

2. Nama/*Name* : Pandji Surya S.
   Alamat Kantor/*Office address* : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016 Pluit Penjaringan Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-6288647
   Jabatan/*Title* :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2018.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
   b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2019/ *March 25, 2019*

METERAI TEMPEL
D2AFF640376847
6000
ENAM RIBU RUPIAH

[Handaja Susanto]	**[Pandji Surya S.]**
Presiden Direktur/President Director	Direktur/Director

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Statements of Financial Position
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan bank	10.311.045.741	4	12.100.305.546	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	51.633.273.612	5	39.412.679.589	Restricted funds
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.578.496.095 dan Rp 2.533.999.718 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017		6		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 3,578,496,095 and Rp 2,533,999,718 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Pihak berelasi	35.842.419.220	25	11.188.085.320	Related party
Pihak ketiga	156.653.691.161		161.573.295.798	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	18.073.000	25	18.073.000	Related party
Pihak ketiga	2.042.700		112.153	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang sebesar Rp 11.458.700.931 dan Rp 4.811.250.546 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	402.222.464.367	7	481.054.955.518	Inventories - net of allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 11,458,700,931 and Rp 4,811,250,546 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Uang muka pembelian	7.632.319.953		1.192.842.729	Purchase advances
Pajak dibayar dimuka	27.135.734.506	8	19.981.317.557	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	718.143.690		718.433.745	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	692.169.207.950		727.240.100.955	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Aset pajak tangguhan	11.642.947.415	22	18.304.795.721	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 374.594.947.447 dan Rp 353.385.488.999 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	196.210.656.527	9	200.831.592.410	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 374,594,947,447 and Rp 353,385,488,999 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset lain-lain	1.158.984.378		72.447.378	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	209.012.588.320		219.208.835.509	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	901.181.796.270		946.448.936.464	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank	295.870.883.556	10	257.071.308.579	Bank loans
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak berelasi	461.162.626	25	114.226.361	Related parties
Pihak ketiga	147.429.237.092		161.933.390.921	Third parties
Utang lain-lain				Other payable
Pihak berelasi	298.308.600.000	25	279.088.800.000	Related party
Pihak ketiga	2.039.896.564		3.559.285.217	Third parties
Utang dividen	-	23	3.969.000.000	Dividend payable
Utang pajak	1.073.010.842	12	225.634.609	Taxes payable
Uang muka penjualan	83.534.983		223.194.583	Sales advances
Beban akrual		13		Accrued expenses
Pihak berelasi	58.283.154.803	25	48.188.901.014	Related parties
Pihak ketiga	7.816.012.918		5.783.098.737	Third parties
Jumlah Liabilitas jangka pendek	811.365.493.384		760.156.840.021	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITY**
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	13.294.954.273	21	14.275.886.170	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas	824.660.447.657		774.432.726.191	**Total Liabilites**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	180.000.000.000	14	180.000.000.000	Capital stock - Rp 100 par value per share Authorized, issued and paid-up - 1,800,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	57.658.931.667	15	57.658.931.667	Additional paid in capital - net
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Sudah ditentukan penggunaannya	500.000.000		500.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(161.637.583.054)		(66.142.721.394)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	76.521.348.613		172.016.210.273	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	901.181.796.270		946.448.936.464	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
PENDAPATAN USAHA	1.279.809.883.694	16	1.218.317.826.843	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.289.502.735.209)	17	(1.209.851.123.279)	**COST OF SALES**
LABA (RUGI) KOTOR	(9.692.851.515)		8.466.703.564	**GROSS PROFIT (LOSS)**
BEBAN USAHA		18		**OPERATING EXPENSES**
Penjualan	(3.820.692.381)		(4.325.553.259)	Selling
Umum dan administrasi	(12.379.061.279)		(12.687.550.816)	General and administrative
Jumlah beban usaha	(16.199.753.660)		(17.013.104.075)	Total operating expenses
RUGI USAHA	(25.892.605.175)		(8.546.400.511)	**OPERATING LOSS**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(40.295.593.604)		(5.068.442.419)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan	(30.499.688.935)	19	(26.782.998.764)	Interest and finance charges
Lain-lain - bersih	6.253.647.809	20	11.769.286.888	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(64.541.634.730)		(20.082.154.295)	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	(90.434.239.905)		(28.628.554.806)	**LOSS BEFORE TAX**
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	(6.261.541.668)	22	5.643.793.055	**TAX BENEFIT (EXPENSE)**
RUGI TAHUN BERJALAN	(96.695.781.573)		(22.984.761.751)	**LOSS FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.601.226.551	21	(2.002.304.600)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(400.306.638)		500.576.150	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	1.200.919.913		(1.501.728.450)	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX**
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(95.494.861.660)		(24.486.490.201)	**TOTAL COMPREHENSIVE LOSS**
RUGI PER SAHAM DASAR	(53,72)	24	(12,77)	**BASIC LOSS PER SHARE**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ *Additional paid in Capital - Net*	Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
			Sudah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 1 Januari 2017	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(41.656.231.193)	196.502.700.474	**Balance as of January 1, 2017**
Rugi Komprehensif						**Comprehensive Loss**
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(22.984.761.751)	(22.984.761.751)	Loss for the year
Rugi Komprehensif Lain						**Other Comprehensive Loss**
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	(1.501.728.450)	(1.501.728.450)	Remeasurement of defined benefit liability - net of tax
Saldo per 31 Desember 2017	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(66.142.721.394)	172.016.210.273	**Balance as of December 31, 2017**
Rugi Komprehensif						**Comprehensive Loss**
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(96.695.781.573)	(96.695.781.573)	Loss for the year
Penghasilan Komprehensif Lain						**Other Comprehensive Income**
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	1.200.919.913	1.200.919.913	Remeasurement of defined benefit liability - net of tax
Saldo per 31 Desember 2018	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(161.637.583.054)	76.521.348.613	**Balance as of December 31, 2018**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	1.272.373.369.779	1.293.690.882.451	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1.251.307.939.262)	(1.234.126.772.476)	Cash paid to suppliers, employees, and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	21.065.430.517	59.564.109.975	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(13.784.758.568)	(13.350.975.938)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak	6.630.341.619	7.621.532.763	Receipts from tax refund
Pembayaran operasi lainnya	(3.785.300.329)	(1.360.571.814)	Payments of other expense
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	10.125.713.239	52.474.094.986	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	574.148.751	665.622.634	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	70.000.000	133.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(13.680.622.542)	(11.808.519.603)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(12.220.594.023)	(3.287.759.601)	Placement in restricted funds
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(382.958.420)	(1.157.689.729)	Purchase advance of property and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(25.640.026.234)	(15.455.346.299)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran utang bank	(917.238.967.320)	(1.132.410.604.220)	Payment of bank loan
Penerimaan utang bank	958.390.125.692	1.122.710.706.755	Proceeds from bank loan
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(22.624.249.490)	(19.087.372.255)	Interest and financial charges paid
Pembayaran utang dividen	(3.969.000.000)	-	Payment of dividends payable
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(882.291.667)	-	Payment of consumer financing liability
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	13.675.617.215	(28.787.269.720)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(1.838.695.780)	8.231.478.967	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS**
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	12.100.305.546	3.867.121.504	**CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	49.435.975	1.705.075	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	10.311.045.741	12.100.305.546	**CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Saranacentral Bajatama Tbk ("Perusahaan"), didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto Akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 49 tanggal 4 Desember 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0990908 tanggal 23 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 400.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 100 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saham Perusahaan sejumlah 400.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Saranacentral Bajatama Tbk (the "Company"), was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 year 1968 based on Notarial Deed No. 78 dated October 4, 1993 of Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta, juncto Notarial Deed No. 325 dated February 28, 1997 of H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 dated July 7, 1997. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 49 dated December 4, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, concerning the amendment of the Company's articles of association to conform with the rules of the Financial Services Authority. The amendment was received and recorded in the database of the Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0990908 dated December 23, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in manufacturing and trading of steel products. The Company has started its commercial operations in 1997.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta and its factory located in Desa Mekarjaya, East Karawang.

b. Public Offering of Shares

On December 8, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-13136/BL/2011 for its offering to the public of 400,000,000 shares at Rp 100 per share. On December 21, 2011, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's 400,000,000 shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 30 tanggal 07 Juni 2016 dari Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's management based on the shareholders decision as documented in Notarial Dees No. 30 dated June 07, 2016 of Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM, notary in Jakarta consists of the following:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Soediarto Soerjoprahono	President Commissioner
Komisaris	Ibnu Susanto	Commissioner
Komisaris Independen	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Independent Commissioner
Direksi		**Directors**
Direktur Utama	Handaja Susanto	President Director
Direktur	Pandji Surya Soerjoprahono	Directors
	Entario Widjaja Susanto	
Direktur Independen	Suryani Kamil	Independent Director

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Bastianus Fritz Josef Lumanauw adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Bastianus Fritz Josef Lumanauw is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of 3 (three) members.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Komite Audit dan Auditor Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's Audit Commitee and Internal Auditor consists of the following:

Ketua	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Chairman
Anggota	Birawanti Hariaty S	Members
	Reginald Tomasowa	
Auditor Internal	John Tibuludji	Internal Auditor

Personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consist of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 230 karyawan tahun 2018 dan 251 karyawan tahun 2017.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 230 in 2018 and 251 in 2017.

Laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk tahun 31 Desember 2018 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2019. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk for the year ended December 31, 2018 were completed and authorized for issuance on March 25, 2019 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2018 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2017.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	31 Desember/*December 31*	
	2018	2017
	(dalam Rupiah penuh)/ *(in full Rupiah)*	(dalam Rupiah penuh)/ *(in full Rupiah)*
Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S.) Dollar*	14.481	13.548
Euro/*Euro (EUR)*	16.560	16.174
Dolar Singapura/*Singapore Dollar (SGD)*	10.603	10.134

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 “Related Party Disclosures”.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, Held To Maturity (HTM) investments, Available For Sale (AFS) financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

Financial Assets

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for impairment losses.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan jaminan dalam aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's cash on hand and in banks, restricted funds, trade accounts receivable, other accounts receivable and deposit under other assets are included in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Equity Instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's bank loans, trade accounts payable, other payable, dividend payable and accrued expenses are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak \termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

   Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

   a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

   b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

   c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

   Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

   Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

   a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;

   b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

   c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

   A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Dana berupa rekening giro yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya sebesar nilai nominal.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Restricted funds

Restricted funds consist of current account which is pledged as security for loans and is stated at nominal value.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

i. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*
Bangunan/*Building*	20
Mesin dan peralatan/*Machinery and equipment*	8 - 16
Peralatan berat/*Heavy equipment*	4 - 8
Kendaraan/*Vehicle*	4 - 8
Inventaris kantor/*Office fixture*	4 - 8
Inventaris pabrik/*Warehouse fixture*	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

j. Transaksi Sewa

j. Lease Transaction

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Accounting Treatment as a Lessee

Sewa Operasi

Operating Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

k. Distribusi Dividen

k. Dividend Distribution

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan diskon.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue from domestic sales are recognized when the goods are delivered to customers.

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, and discounts.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

o. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

p. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) diatribusikan kepada pemilik Perusahaan tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Biaya Penerbitan Saham

Biaya penerbitan saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

t. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Kas dan bank	10.311.045.741	12.100.305.546	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	51.633.273.612	39.412.679.589	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35.842.419.220	11.188.085.320	Related party
Pihak ketiga	156.653.691.161	161.573.295.798	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	18.073.000	18.073.000	Related party
Pihak ketiga	2.042.700	112.153	Third parties
Jaminan dalam aset lain-lain	1.158.984.378	72.447.378	Deposit under other assets
Jumlah	255.619.529.812	224.364.998.784	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments – Company as Lessee

The Company has entered into a lease agreements for office space. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan untuk persediaan usang masing-masing per 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp 11.458.700.931 dan Rp 4.811.250.546 telah memadai.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2018 and 2017, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 11,458,700,931 and Rp 4,811,250,546 as of December 31, 2018 and 2017, respectively, is adequate.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diungkapkan pada Catatan 9.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diungkapkan pada Catatan 9.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of these assets as of December 31, 2018 and 2017 is disclosed in Note 9.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these non-financial asset as of December 31, 2018 and 2017 is disclosed at Note 9.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 13.294.954.273 dan Rp 14.275.886.170.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2018 and 2017, long-term employee benefits liability amounted to Rp 13,294,954,273 and Rp 14,275,886,170, respectively.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Jumlah aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 11.642.947.415 dan Rp 18.304.795.721 (Catatan 22).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2018 and 2017, deferred tax assets amounted to Rp 11,642,947,415 and Rp 18,304,795,721, respectively (Note 22).

4. Kas dan Bank / 4. Cash on Hand and in Banks

	2018	2017	
Kas			Cash on hand
Rupiah	72.500.000	65.501.300	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)	9.094.068	8.508.144	U.S. Dollar (Note 26)
Jumlah	81.594.068	74.009.444	Total
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	6.713.485.325	8.453.075.329	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.218.973.199	453.390.661	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.161.010.234	445.532.617	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	194.978.890	84.997.441	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	131.230.570	28.427.683	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	22.538.058	2.294.613.692	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Capital Indonesia Tbk	16.081.746	56.899.349	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank MNC International Tbk	12.956.874	11.614.348	PT Bank MNC International Tbk
Jumlah	9.471.254.896	11.828.551.120	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)			U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank HSBC Indonesia	489.939.148	4.589.656	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	246.102.423	169.208.694	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	22.155.206	23.946.632	PT Bank UOB Buana Tbk
Jumlah	758.196.777	197.744.982	Subtotal
Jumlah	10.229.451.673	12.026.296.102	Total
Jumlah	10.311.045.741	12.100.305.546	Total

5. Dana yang Dibatasi Penggunaannya / 5. Restricted Funds

	2018	2017	
Rekening giro			Current account
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	20.251.888.818	17.303.903.580	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.922.431.595	971.846.334	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)			U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank HSBC Indonesia	17.143.640.295	15.352.340.660	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.315.312.904	5.784.589.015	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	51.633.273.612	39.412.679.589	Total

Dana berupa rekening giro digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 10).

Funds in current accounts were used as collateral for Letter of Credit facilities from the related banks with period less than 1 year (Note 10).

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

Akun ini merupakan piutang usaha dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

This account represents trade accounts receivable with details as follows:

	2018	2017	
a. Berdasarkan pelanggan			**a. By Debtor**
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related party (Note 25)
PT Sarana Steel	35.842.419.220	11.188.085.320	PT Sarana Steel
Pihak ketiga			Third parties
PT Utomodeck Metal Works	23.707.365.692	19.372.017.002	PT Utomodeck Metal Works
CV Agung Jaya	18.877.056.040	14.006.668.770	CV Agung Jaya
PT Graha Bintang Metalindo	17.542.495.400	7.816.476.400	PT Graha Bintang Metalindo
PT Surya Mas Indobaja	7.993.842.896	-	PT Surya Mas Indobaja
PT Cahaya Benteng Mas	7.958.523.656	7.324.374.378	PT Cahaya Benteng Mas
PT Berdikari Metal Engineering	7.401.221.400	3.814.795.600	PT Sinar Multi Pakarindo
PT Indoutama Metal Works	6.753.059.000	4.916.415.000	PT Cilegon Waja Tama
PT Cilegon Waja Tama	6.442.758.600	5.762.104.200	PT Dwi Surya Abdi Kharisma
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	63.555.864.572	101.094.444.166	Others (less than Rp 5 billion each)
Jumlah	160.232.187.256	164.107.295.516	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.578.496.095)	(2.533.999.718)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	156.653.691.161	161.573.295.798	Subtotal - net
Jumlah	192.496.110.381	172.761.381.118	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			**b. By Age**
Pihak berelasi			Related party
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	8.553.071.800	3.075.233.600	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 90 hari	14.600.768.580	8.112.851.720	1 - 90 days
91 - 180 hari	8.570.869.200	-	91 - 180 days
181 - 360 hari	4.117.709.640	-	181 - 360 days
Jumlah	35.842.419.220	11.188.085.320	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	51.966.599.942	64.323.916.065	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 90 hari	90.413.834.969	89.924.153.325	1 - 90 days
91 - 180 hari	8.947.128.810	6.362.241.616	91 - 180 days
181 - 360 hari	5.326.127.440	962.984.792	181 - 360 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	3.578.496.095	2.533.999.718	Past due and impaired
Jumlah	160.232.187.256	164.107.295.516	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.578.496.095)	(2.533.999.718)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	156.653.691.161	161.573.295.798	Subtotal - net
Jumlah	192.496.110.381	172.761.381.118	Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	2.533.999.718	1.282.986.918	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 20)	1.301.786.777	1.351.012.800	Provisions (Note 20)
Pemulihan (Catatan 20)	(257.290.400)	(100.000.000)	Recoveries (Note 20)
Saldo akhir tahun	3.578.496.095	2.533.999.718	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of December 31, 2018 and 2017, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Note 10).

7. Persediaan / 7. Inventories

Akun ini terdiri atas :

This account consists of:

	2018	2017	
Barang jadi	283.239.273.932	338.455.742.677	Finished goods
Bahan pembantu	69.955.849.092	71.962.339.711	Indirect materials
Bahan baku	46.170.490.294	75.399.743.676	Raw materials
Bahan baku dalam perjalanan	14.303.611.580	-	Raw materials in transit
Barang promosi	11.940.400	48.380.000	Promotion goods
Jumlah	413.681.165.298	485.866.206.064	Total
Cadangan untuk:			Allowances for:
Penurunan nilai	(6.897.939.443)	-	Decline in value
Persediaan usang	(4.560.761.488)	(4.811.250.546)	Inventory obsolescence
Jumlah	(11.458.700.931)	(4.811.250.546)	Total
Bersih	402.222.464.367	481.054.955.518	Net

Berdasarkan penilaian manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan per 31 Desember 2018 and 2017 masing-masing sebesar Rp 6.897.939.443 dan nihil adalah memadai.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp 6,897,939,443 and nil, respectively, is adequate.

Mutasi cadangan kerugian persediaan usang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	4.811.250.546	4.402.634.763	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 20)	-	408.615.783	Provision (Note 20)
Pemulihan (Catatan 20)	(250.489.058)	-	Reversal (Note 20)
Saldo akhir tahun	4.560.761.488	4.811.250.546	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover possible losses on inventory obsolescence.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persediaan tidak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

As of December 31, 2018 and 2017, inventories were not insured against losses from fire, theft and other risks.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 10).

Inventories are used as collateral on bank loans (Note 10).

8. Pajak Dibayar Dimuka / 8. Prepaid Taxes

	2018	2017	
Pajak penghasilan - pasal 28A tahun (Catatan 22):			Income taxes - article 28A in (Note 22):
2018	13.784.758.568	-	2018
2017	13.350.975.938	13.350.975.938	2017
2016	-	6.630.341.619	2016
Jumlah	27.135.734.506	19.981.317.557	Total

9. Aset Tetap / 9. Property and Equipment

	1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	Perubahan selama tahun 2018/ *Changes during 2018*			31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
		Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung:						Direct acquisitionns:
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	49.429.470.109	594.948.522	-	1.470.863.764	51.495.282.395	Building
Mesin dan peralatan	436.694.320.522	9.391.304.453	-	6.301.436.795	452.387.061.770	Machinery and equipment
Peralatan berat	31.461.962.283	937.753.243	-	578.454.546	32.978.170.072	Heavy equipment
Kendaraan	6.072.116.364	1.584.105.000	128.600.000	-	7.527.621.364	Vehicle
Inventaris kantor	4.901.655.848	145.079.475	-	-	5.046.735.323	Office fixture
Inventaris pabrik	3.021.201.037	164.939.253	-	-	3.186.140.290	Warehouse fixture
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Mesin dalam penyelesaian	5.561.817.355	2.691.867.400	-	(6.301.436.795)	1.952.247.960	Machinery
Bangunan dalam penyelesaian	329.485.345	1.175.062.719	-	(1.470.863.764)	33.684.300	Building
Peralatan berat dalam penyelesaian	632.454.546	32.062.500	-	(578.454.546)	86.062.500	Heavy equipment
Jumlah	554.217.081.409	16.717.122.565	128.600.000	-	570.805.603.974	Total

	1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	Perubahan selama tahun 2018/ *Changes during 2018* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	20.637.162.869	2.342.927.318	-	-	22.980.090.187	Building
Mesin dan peralatan	298.739.801.606	15.693.862.870	-	-	314.433.664.476	Machinery and equipment
Peralatan berat	25.256.822.976	1.805.379.140	-	-	27.062.202.116	Heavy equipment
Kendaraan	3.077.119.735	812.857.371	128.600.000	-	3.761.377.106	Vehicle
Inventaris kantor	3.023.781.854	523.411.712	-	-	3.547.193.566	Office fixture
Inventaris pabrik	2.650.799.959	159.620.037	-	-	2.810.419.996	Warehouse fixture
Jumlah	353.385.488.999	21.338.058.448	128.600.000	-	374.594.947.447	Total
Jumlah Tercatat	200.831.592.410				196.210.656.527	Net Carrying Value

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Perubahan selama tahun 2017/ *Changes during 2017* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung:						Direct acquisitionns:
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	48.988.048.359	441.421.750	-	-	49.429.470.109	Building
Mesin dan peralatan	432.111.395.200	4.582.925.322	-	-	436.694.320.522	Machinery and equipment
Peralatan berat	29.416.189.480	2.045.772.803	-	-	31.461.962.283	Heavy equipment
Kendaraan	5.417.236.364	1.304.880.000	650.000.000	-	6.072.116.364	Vehicle
Inventaris kantor	4.615.600.524	286.055.324	-	-	4.901.655.848	Office fixture
Inventaris pabrik	2.873.697.556	147.503.481	-	-	3.021.201.037	Warehouse fixture
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Mesin dalam penyelesaian	24.618.160	5.537.199.195	-	-	5.561.817.355	Machinery
Bangunan dalam penyelesaian	-	329.485.345	-	-	329.485.345	Building
Peralatan berat dalam penyelesaian	-	632.454.546	-	-	632.454.546	Heavy equipment
Jumlah	539.559.383.643	15.307.697.766	650.000.000	-	554.217.081.409	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	18.361.273.678	2.275.889.191	-	-	20.637.162.869	Building
Mesin dan peralatan	270.510.133.508	28.229.668.098	-	-	298.739.801.606	Machinery and equipment
Peralatan berat	22.239.337.682	3.017.485.294	-	-	25.256.822.976	Heavy equipment
Kendaraan	2.919.108.649	591.344.419	433.333.333	-	3.077.119.735	Vehicle
Inventaris kantor	2.498.230.361	525.551.493	-	-	3.023.781.854	Office fixture
Inventaris pabrik	2.467.541.375	183.258.584	-	-	2.650.799.959	Warehouse fixture
Jumlah	318.995.625.253	34.823.197.079	433.333.333	-	353.385.488.999	Total
Jumlah Tercatat	220.563.758.390				200.831.592.410	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2018	2017	
Beban pokok penjualan (Catatan 17)	20.121.729.655	33.816.587.287	Cost of sales (Note 17)
Beban umum dan administrasi (Catatan 18)	1.216.328.793	1.006.609.792	General and administrative (Note 18)
Jumlah	21.338.058.448	34.823.197.079	

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya pembelian mesin, bangunan dalam penyelesaian dan instalasi peralatan berat yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan kegiatan operasional Perusahaan. Aset dalam penyelesaian ini akan diselesaikan pada tahun 2019.

Construction in progress represents accumulated costs of purchase of machinery, building under construction, and installation of heavy equipment, which is intended to facilitate the expansion of the Company's operations. The construction is expected to be completed in 2019.

Pengurangan selama tahun 2018 dan 2017 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2018 and 2017 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2018	2017	
Harga jual	70.000.000	133.000.000	Selling price
Nilai tercatat	-	(216.666.667)	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan (Catatan 20)	70.000.000	(83.666.667)	Gain (loss) on sale (Note 20)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun dan tiga puluh (30) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024 dan 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Karawang with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twenty (20) and thirty (30) years until 2024 to 2036. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Property and equipment are used as collateral on bank loan (Note 10).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 237.745.322.614 dan Rp 235.366.722.614. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2018 and 2017, all property and equipment, except for land, are insured with several insurance companies, third parties, for Rp 237,745,322,614 and Rp 235,366,722,614, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 257.965.760.860 dan Rp 252.355.262.079.

As of December 31, 2018 and 2017, the gross carrying amount of each property and equipment which is fully depreciated and still being used in the operation amounted to Rp 257,965,760,860 and Rp 252,355,262,079, respectively.

10. Utang Bank / 10. Bank Loans

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	132.343.575.976	135.408.731.288	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia	29.816.996.106	-	PT Bank Danamon Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)			U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank HSBC Indonesia	103.171.439.037	121.662.577.291	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia	30.538.872.437	-	PT Bank Danamon Indonesia
Jumlah	295.870.883.556	257.071.308.579	
Tingkat bunga per tahun			Interest rate
Pinjaman Rupiah	8% - 10,5%	9% - 11%	Rupiah
Pinjaman Dolar Amerika Serikat	4,6% - 6,1%	4% - 6%	U.S.Dollar

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasiltas kredit *Import Line* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 325 milyar. Perusahaan telah mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 21 Agustus 2018 antara lain untuk perubahan syarat perjanjian pinjaman fasilitas kredit. Jangka waktu fasilitas ini berakhir pada tanggal 2 April 2019

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 15.477.516.149 dan Rp 15.758.465.050 tahun 2018 dan 2017 (Catatan 19).

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained Import Line facilities with maximum amount of Rp 325 billion. The Company entered into several amendments to the credit agreement with the latest amendment on August 21, 2018 among others for changes of loan covenants. This facilities will expire on April 2, 2019.

Interest expense on this loan amounted to Rp 15,477,516,149 and Rp 15,758,465,050 in 2018 and 2017, respectively (Note 19).

PT Bank Danamon Indonesia

Perusahaan memperoleh fasiltas kredit *Omnibus Trade Finance* dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000. Perusahaan telah mengadakan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 23 Juni 2018 untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan 23 Mei 2019.

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 2.580.416.564 tahun 2018 (Catatan 19).

Utang ini dijamin dengan dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7 dan 9).

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya tidak memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual atau memindahkan aset, dan mewajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

PT Bank Danamon Indonesia

The Company obtained Omnibus Trade Finance facilities with maximum amount of USD 5,000,000. The Company entered into amendments to the credit agreement with the latest amendment on June 23, 2018 for loan period extention until May 23, 2019.

Interest expense on this loan amounted to Rp 2,580,416,564 in 2018 (Note 19).

The loans are secured with certain restricted fund, trade accounts receivable, inventories, and property and equipment of the Company (Notes 5, 6, 7 and 9).

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, cannot obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell or transfer its assets, requires certain financial ratio to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

11. Utang Usaha / 11. Trade Accounts Payable

Rincian dari utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade accounts payable are as follows:

	2018	2017	
a. Berdasarkan vendor:			a. By suppliers:
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
PT Sarana Steel	282.553.753	114.226.361	PT Sarana Steel
PT Sarana Surya Sakti	178.608.873	-	PT Sarana Surya Sakti
Jumlah	461.162.626	114.226.361	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Young Poong Corp. Sukpo Zinc R. Onsan	42.853.329.771	43.320.239.134	Young Poong Corp. Sukpo Zinc R. Onsan
Korea Zinc Company Ltd., Korea	38.048.364.830	23.245.185.304	Korea Zinc Company Ltd., Korea
Choice Pte. Ltd., Singapura	28.580.058.153	50.071.263.572	Choice Pte. Ltd., Singapura
Stinko Co., Ltd	11.741.776.501	-	Stinko Co., Ltd
Sun Metals Corp. Pty Ltd	5.920.517.751	14.564.682.699	Sun Metals Corp. Pty Ltd
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	20.285.190.086	30.732.020.212	Others (less than Rp 10 billion each)
Jumlah	147.429.237.092	161.933.390.921	Subtotal
Jumlah	147.890.399.718	162.047.617.282	Total
b. Berdasarkan mata uang:			b. By currency:
Rupiah	20.746.352.712	30.846.246.573	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)	127.077.837.527	131.138.092.793	U.S Dollar (Note 26)
Dolar Singapura (Catatan 26)	66.209.479	63.277.916	Singapore Dollar (Note 26)
Jumlah	147.890.399.718	162.047.617.282	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	2018	2017	
Belum jatuh tempo	18.258.606.279	23.612.286.451	Not past due
Kurang dari atau sama dengan 3 bulan	41.158.883.710	59.682.540.144	Less than or equal to 3 month
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	18.382.963.671	42.532.715.384	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	37.853.192.007	31.251.083.039	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	32.236.754.051	4.968.992.264	More than 12 months
Jumlah	147.890.399.718	162.047.617.282	Total

12. Utang Pajak / 12. Taxes Payable

Akun ini terdiri atas : / This account consists of:

	2018	2017	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	140.589.389	112.537.422	Article 21
Pasal 23	18.423.897	112.120.209	Article 23
Pajak pertambahan nilai - bersih	913.997.556	976.978	Value added tax - net
Jumlah	1.073.010.842	225.634.609	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

13. Beban Akrual / 13. Accrued Expenses

Akun ini terdiri atas: / This account consists of:

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
Bunga pinjaman	58.115.966.937	48.038.996.558	Interest expense
Operasional	167.187.866	149.904.456	Operational
Jumlah	58.283.154.803	48.188.901.014	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Operasional	4.351.335.144	2.122.696.050	Operational
Biaya gas dan listrik	3.464.677.774	3.660.402.687	Gas and electricity
Jumlah	7.816.012.918	5.783.098.737	Subtotal
Jumlah	66.099.167.721	53.971.999.751	Total

14. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

14. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Jasa Korpora, share's registrar, is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2018 dan 2017 / *December 31, 2018 and 2017* Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*	Name of Stockholder
		%		
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000	Pandji Surya Soerjoprahono
Handaja Susanto	296.096.000	16,45	29.609.600.000	Handaja Susanto
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Ibnu Susanto
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Entario Widjaja Susanto
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000	Soediarto Soerjoprahono
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000	Laksmono Tirta Kusumo
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000	Anton Sebastian
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	399.920.000	22,21	39.992.000.000	Public (below 5% each)
Jumlah	1.800.000.000	100,00	180.000.000.000	Number of shares issued and fully paid

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Jumlah utang	594.179.483.556	536.160.108.579	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Kas dan bank	10.311.045.741	12.100.305.546	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	51.633.273.612	39.412.679.589	Restricted funds
Utang bersih	532.235.164.203	484.647.123.444	Net debt
Jumlah ekuitas	76.521.348.613	172.016.210.273	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	696%	282%	Net Debt to Equity Ratio

15. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

15. Additional Paid-in Capital

Additional paid in capital represents the difference between additional paid in capital (i.e. the excess of shareholder's share exceeeding the nominal value) with share costs related to the issuance of the Company's equity securities in the initial public offering.

16. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

16. Net Sales

The details of the Company's net sales are as follows:

	2018	2017	
a. Berdasarkan jenis produk			a. Based on type of products
Saranalum	726.000.969.941	557.265.606.386	Saranalume
Galvanis	510.452.741.612	609.577.669.301	Galvanized
Coloring	41.403.037.937	51.456.582.763	Colouring
Non produksi	4.632.360.000	5.120.873.758	Non production
Jumlah	1.282.489.109.490	1.223.420.732.208	Total
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(2.679.225.796)	(5.102.905.365)	Less sales return and discount
Bersih	1.279.809.883.694	1.218.317.826.843	Net
b. Berdasarkan sumber pendapatan			b. Based on sources of revenues
Pihak berelasi (Catatan 25)	54.210.295.982	39.574.431.096	Related party (Note 25)
Pihak ketiga	1.225.599.587.712	1.178.743.395.747	Third parties
Jumlah	1.279.809.883.694	1.218.317.826.843	Total

4,24% dan 3,25% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2018 dan 2017, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 25).

In 2018 and 2017, sales to a related party amounted to 4.24% and 3.25% of the total net sales, respectively (Note 25).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2018 dan 2017.

In 2018 and 2017, there are no sales transactions with a single customer with cumulative total sales exceeding 10% of the Company's total net sales.

17. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

17. Cost of Sales

The details of the Company's cost of sales are as follows:

	2018	2017	
Pemakaian bahan baku	873.691.843.336	857.028.408.461	Raw materials used
Upah langsung	14.389.122.229	16.043.395.030	Direct labor
Beban produksi tidak langsung	346.220.050.243	372.768.709.144	Manufacturing overhead
Harga pokok produksi	1.234.301.015.808	1.245.840.512.635	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	338.455.742.677	302.085.622.072	At the beginning of the year
Pembelian	141.418.310	459.830.396	Purchases
Pemakaian sendiri	(156.167.654)	(79.099.147)	Direct used
Akhir tahun	(283.239.273.932)	(338.455.742.677)	At the end of the year
Beban Pokok Penjualan	1.289.502.735.209	1.209.851.123.279	Cost of Sales

0,15% dan 0,16% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2018 dan 2017, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 25).

In 2018 and 2017, total net purchase from related parties amounted to 0.15% and 0.16%, respectively (Note 25).

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih:

Below are details of purchases that exceed 10% of net purchases:

	2018	2017	
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	330.783.994.433	402.632.611.929	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Stinko Co., Ltd	163.510.859.796	-	Stinko Co., Ltd
PT Gunung Raja Paksi	126.752.445.250	-	PT Gunung Raja Paksi
PT Essar Indonesia	-	51.500.258.875	PT Essar Indonesia
Jumlah	621.047.299.479	454.132.870.804	Total

18. Beban Usaha / 18. Operating Expenses

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows:

	2018	2017	
Penjualan			Selling
Gaji dan tunjangan	2.764.948.117	2.911.382.430	Salaries and allowances
Iklan dan pemasaran	403.002.059	681.880.544	Advertising and marketing
Lain-lain	652.742.205	732.290.285	Others
Jumlah	3.820.692.381	4.325.553.259	Subtotal
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan tunjangan	5.607.956.270	5.627.981.662	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 21)	2.200.263.934	2.431.844.541	Post employment benefits (Note 21)
Penyusutan (Catatan 9)	1.216.328.793	1.006.609.792	Depreciation (Note 9)
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 25)	737.180.000	666.144.000	Office rent and service charge (Note 25)
Perlengkapan kantor	597.684.017	677.803.380	Office supplies
Transportasi	476.497.207	373.805.093	Transportation
Telepon dan internet	352.406.742	366.689.041	Telephone and internet
Jasa profesional	326.254.948	476.049.400	Professional fees
Perjalanan dinas	321.196.786	284.144.952	Traveling expense
Sumbangan dan representasi	280.884.283	428.564.129	Donation and representation
Perbaikan dan pemeliharaan	55.897.317	104.329.907	Repairs and maintanance
Perizinan	2.400.000	32.400.000	Licenses and permits
Lain-lain	204.110.982	211.184.919	Others
Jumlah	12.379.061.279	12.687.550.816	Subtotal
Jumlah	16.199.753.660	17.013.104.075	Total

19. Beban Bunga dan Keuangan / 19. Interest and Finance Charges

	2018	2017	
Bunga atas:			Interest on:
Utang pihak berelasi (Catatan 25)	7.875.439.445	7.695.626.509	Loan from a related party (Note 25)
Pinjaman bank (Catatan 10)	18.057.932.713	15.758.465.050	Bank loans (Note 10)
Utang pembiayaan konsumen	49.232.337	-	Consumer financing liability
Beban keuangan	4.517.084.440	3.328.907.205	Bank charges
Jumlah	30.499.688.935	26.782.998.764	Total

20. Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih / 20. Other Income (Expenses) – Net

	2018	2017	
Penjualan barang limbah	10.605.314.635	8.065.271.884	Sale of scrap
Penjualan barang rusak	2.877.056.690	4.490.633.577	Sale of reject goods
Penghasilan bunga	574.148.751	665.622.634	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 9)	70.000.000	(83.666.667)	Gain (loss) on sale of property and equipment (Note 9)
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	(6.897.939.443)	-	Allowance for decline in value of inventory (Note 7)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 6)	(1.044.496.377)	(1.251.012.800)	Allowance for impairment (Note 6)
Pemulihan (cadangan) untuk persediaan usang (Catatan 7)	250.489.058	(408.615.783)	Reversal (allowance) for inventory obsolescence (Note 7)
Lain-lain - bersih	(180.925.505)	291.054.043	Others - net
Bersih	6.253.647.809	11.769.286.888	Net

21. Imbalan Kerja Jangka Panjang / 21. Long-term Employee Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Mitra Aktuaria Solusi, aktuaris independen, tertanggal 4 Maret 2019.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from PT Mitra Aktuaria Solusi, an independent actuary, dated March 4, 2019.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 230 dan 251 karyawan masing-masing tahun 2018 dan 2017.

Number of eligible employees is 230 and 251, in 2018 and 2017, respectively.

Beban imbalan kerja yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2018	2017	
Biaya jasa kini	1.278.540.368	1.597.265.241	Current service costs
Biaya bunga	921.723.566	834.579.300	Interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	2.200.263.934	2.431.844.541	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	(1.601.226.551)	2.002.304.600	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah	599.037.383	4.434.149.141	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 18).

The current service cost and interest expense for the year are included in the "Operating expenses" (Note 18).

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	14.275.886.170	10.309.286.638	Balance at the beginning of the year
Beban diakui pada laba rugi	2.200.263.934	2.431.844.541	Expenses recognized in profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	(1.601.226.551)	2.002.304.600	Actuarial loss (gain) recognized in the other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(1.579.969.280)	(467.549.609)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	13.294.954.273	14.275.886.170	Balance at the end of the year

Asumsi yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,60%	7,26%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI III		Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 52 tahun 6% up to the age of 20 years old and gradually decreases linearly up to age 52		Resignation rate
Usia pensiun	56	56	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	2018			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/*Impact on Defined Benefit Liability*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(1.443.066.561)	1.709.540.281	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.691.188.819	(1.452.661.426)	Salary growth rate

	2017			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/*Impact on Defined Benefit Liability*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(1.689.386.528)	2.023.762.661	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.976.301.033	(1.682.482.759)	Salary growth rate

22. Pajak Penghasilan / Income Tax

Penghasilan pajak Perusahaan terdiri dari:

The net tax benefit of the Company consists of the following:

	2018	2017	
Pajak Kini	-	-	Current tax
Pajak Tangguhan	(6.261.541.668)	5.643.793.055	Deferred tax
Jumlah	(6.261.541.668)	5.643.793.055	Net

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses is as follows:

	2018	2017	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(90.434.239.905)	(28.628.554.806)	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan untuk:			Provisions for:
Penurunan nilai persediaan	6.897.939.443	-	Decline in value of the inventories
Penurunan nilai piutang	1.044.496.377	1.251.012.800	Doubtful account of receivables
Imbalan pasca kerja	620.294.654	1.964.294.932	Post-employment benefits
Persediaan usang	(250.489.058)	408.615.783	Inventory obsolescence
Jumlah - bersih	8.312.241.416	3.623.923.515	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Telepon dan internet	25.530.356	31.838.464	Telephone and internet
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(574.148.751)	(665.622.634)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	181.261.056	(291.263.818)	Others
	(367.357.339)	(925.047.988)	Net
Rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	(82.489.355.828)	(25.929.679.279)	Fiscal loss of the Company before application of prior year's fiscal loss
Rugi fiskal tahun lalu			Prior year's fiscal losses
2017	(25.929.679.279)	-	2017
2015	(14.325.586.678)	(14.325.586.678)	2015
2013	(16.208.055.264)	(18.321.211.067)	2013
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB			Adjustment of fiscal losses in connection with the issuance of tax overpayment assessment letter
2016	16.208.055.264	-	2016
2015	6.978.430.578	6.978.430.578	2015
Jumlah rugi fiskal	(115.766.191.207)	(51.598.046.446)	Total fiscal loss

Perhitungan beban dan kelebihan pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

	2018	2017	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	13.784.758.568	13.349.975.938	Art 22
Pasal 23	-	1.000.000	Art 23
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 8)	13.784.758.568	13.350.975.938	Prepaid income taxes (Note 8)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mengalami rugi fiskal, sehingga tidak terdapat utang pajak kini.

For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Company is in fiscal loss position, thus, no current tax payable.

Pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan menerima Surat ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pasal 28A untuk tahun 2016 sebesar Rp 6.630.341.619 dan laba kena pajak ditetapkan sebesar Rp 71.807.367.808. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut, setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya.

On April 26, 2018, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2016 amounting to Rp 6,630,341,619 and approved fiscal loss amounting to Rp 71,807,367,808. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on May 22, 2018, the Company received tax refund of the above over payment, deducted with other tax liabilities.

Pada tanggal 16 Maret 2017, Perusahaan menerima Surat ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pasal 28A untuk tahun 2015 sebesar Rp 7.621.532.763 dan rugi fiskal ditetapkan sebesar Rp 7.347.156.100. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 12 April 2017, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut.

On March 16, 2017, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2015 amounting to Rp 7,621,532,763 and approved fiscal loss amounting to Rp 7,347,156,100. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on April 12, 2017, the Company received tax refund of the above over payment.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Tax reconciliation fiscal loss becomes the basis for preparing the Annual Income Tax Return.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 115.766.191.207 yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun mendatang. Manajemen memperkirakan bahwa terdapat laba fiskal yang tersedia untuk periode yang akan datang, sehingga Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan sebesar penghasilan kena pajak yang tersedia untuk digunakan.

On December 31, 2018, Company has accumulated fiscal losses of Rp 115,766,191,207 which can be offset against taxable income over the next five years. Based on Management's assessment, there will be future taxable income by which these accumulated fiscal losses can be applied against, thus the Company recognized the deferred tax asset to the extent of taxable income that will be available against which the deferred tax asset can be used.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember 2018 *December 31, 2018*	
Imbalan pasca kerja	2.577.321.661	491.073.733	500.576.150	3.568.971.544	155.073.664	(400.306.638)	3.323.738.570	Employee benefits
Cadangan untuk:								Allowances for:
Penurunan nilai piutang	320.746.728	312.753.200	-	633.499.928	(633.499.928)	-	-	Impairment of receivables
Persediaan usang	1.100.658.691	102.153.946	-	1.202.812.637	(1.202.812.637)	-	-	Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	-	-	-	-	-	-	-	Decline in value of the inventories
Rugi fiskal	8.161.699.436	4.737.812.176	-	12.899.511.612	(4.580.302.767)	-	8.319.208.845	Fiscal losses
Jumlah	12.160.426.516	5.643.793.055	500.576.150	18.304.795.721	(6.261.541.668)	(400.306.638)	11.642.947.415	Total

Rekonsiliasi antara total manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2018	2017	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(90.434.239.905)	(28.628.554.806)	Loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	22.608.559.977	7.157.138.702	Tax benefit at effective tax rates
Jumlah - bersih			
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	143.537.188	166.405.659	Interest income subjected to final tax
Telepon dan internet	(6.382.589)	(7.959.616)	Telephone and internet
Lain-lain	(45.315.264)	72.815.955	Others
Jumlah - bersih	91.839.335	231.261.998	Net
Penghasilan pajak Perusahaan	22.700.399.312	7.388.400.700	Tax benefit of the Company
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB 2015	-	(1.744.607.645)	Correction of fiscal losses in connection with the issuance of tax overpayment assessment letter 2015
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(8.339.602.023)	-	Adjustment to deferred tax
Pengaruh pajak atas penyesuaian rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(20.622.338.957)	-	Tax effect of adjustment on fiscal loss carry forwards
Penghasilan (beban) pajak	(6.261.541.668)	5.643.793.055	Tax benefit (expense)

23. Dividen

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013 sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 218 tanggal 24 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui membagikan 30% dari laba bersih sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).

Pada bulan Mei 2018, utang dividen telah dibayarkan kepada Pemegang Saham.

23. Dividend

Based on Annual General Meeting of the Shareholders dated June 24, 2013 as stated on Notarial Deed No. 218 dated June 24, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., MSi, notary in Jakarta, the stockholders agreed to declare 30% of net income amounting to Rp 5,670,000,000 as cash dividend (or equivalent to Rp 3.15 per share)

In May 2018, dividend payable has been fully paid to Shareholder.

24. Rugi per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

24. Basic Loss per Share

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	2018	2017	
Rugi tahun berjalan	(96.695.781.573)	(22.984.761.751)	Loss for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000	The weighted average number of shares
Rugi per saham	(53,72)	(12,77)	Loss per share

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.

b. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan komisaris Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Utang kepada PT Sarana Steel

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SCB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 0,2% per tahun di atas cost of fund dan berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016.

Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 Nopember 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit untuk jangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2021.

25. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering and PT Sarana Surya Sakti are companies whose management and shareholders are partly the same as the Company.

b. Ibnu Susanto is a shareholder and commissioner of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

Loan from PT Sarana Steel

Based on Credit Agreement No. 001/SCB-LGL/X/2011 dated October 3, 2011 between the Company with PT Sarana Steel, PT Sarana Steel agree to offer a loan with maximum amount of USD 20,600,000, which is used to settle the Company's loan to Credit Suisse Bank and Sarasin-Rabo Bank (Asia) Limited. The loan bears interest rate at 0.2% per annum above the cost of fund and the 5 year term will mature on October 7, 2016.

The Company is allowed to pay part or all of the loan prior to the expiration of the loan term.

Based on amendment of credit agreement dated November 3, 2011, the Company and PT Sarana Steel agree to change the loan interest rate to 2% per annum plus U.S. Dollar interest rate determined by Indonesia Deposit Insurance Corporation.

In 2016, the Company and PT Sarana Steel agreed to extend the term of the loan for additional 5 years which will mature on October 3, 2021.

Saldo beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 7.875.439.445 dan Rp 7.695.626.509 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 19).

On December 31, 2018 and 2017, the interest expense incurred on this loan amounted to Rp 7,875,439,445 and Rp 7,695,626,509, respectively (Note 19).

Perjanjian sewa kantor dengan PT Sarana Steel

Perusahaan mengadakan perjanjian untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel dengan nilai sewa sebesar Rp 91.392.000 pada tahun 2018 dan 2017. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020.

Office lease agreement with PT Sarana Steel

The Company entered into lease agreement to rent office space in Gedung Baja owned by PT Sarana Steel with rental expense in 2018 and 2017 amounting to Rp 91,392,000. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020.

Perjanjian jasa pemeliharaan dan pelayanan ruangan kepada PT Buana Maju Selaras

Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja sebesar Rp 645.788.000 pada tahun 2018 dan Rp 574.752.000 pada tahun 2017. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan membukukan beban akrual sebesar Rp 167.187.866 dan Rp 149.904.456 (Catatan 13).

Maintenance and service charge agremeent with PT Buana Maju Selaras

The Company entered into management agreement with PT Buana Maju Selaras to pay service charge for office space in Gedung Baja for 2018 and 2017 amounting to Rp 645,788,000 and Rp 574,752,000, respectively. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020. On December 31, 2018 and 2017, the Company booked accrued expense amounting to Rp 167,187,866 and Rp 149,904,456, respectively (Note 13).

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company also provides benefits to the Company's Commissioners and Directors as follows:

	2018	2017	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	609.244.900	609.244.900	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	3.795.090.755	3.953.591.412	Short-term employee benefit

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/*Related parties*	Sifat transaksi/*Nature of transaction*
PT Buana Maju Selaras	Pelayanan ruangan kantor/*Office rent services*
PT Nugraha Purnama	Pembelian/*Purchase*
PT Sarana Steel	Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam, dan penyewaan ruangan kantor/ *Sales, purchase, loan from related party, and office rent*
PT Sarana Steel Engineering	Penjualan dan pembelian/*Sales and purchase*
PT Sarana Surya Sakti	Penjualan dan pembelian/*Sales and purchase*
Ibnu Susanto	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan/ *Personal guarantor of loan*

	2018	2017	Presentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas *Percentage to Total Assets/Liabilities* 2018	2017	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT Sarana Steel	35.842.419.220	11.188.085.320	3,98%	1,18%	PT Sarana Steel
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
PT Sarana Steel Engineering	18.073.000	18.073.000	0,002%	0,002%	PT Sarana Steel Engineering
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
PT Sarana Steel	282.553.753	114.226.361	0,03%	0,01%	PT Sarana Steel
PT Sarana Surya Sakti	178.608.873	-	0,02%	-	PT Sarana Surya Sakti
Jumlah	461.162.626	114.226.361	0,05%	0,01%	Total
Utang lain-lain					Other payable
PT Sarana Steel	298.308.600.000	279.088.800.000	36,17%	36,04%	PT Sarana Steel
Beban akrual					Accrued expenses
PT Sarana Steel	58.115.966.937	48.038.996.558	7,047%	6,203%	PT Sarana Steel
PT Buana Maju Selaras	167.187.866	149.904.456	0,020%	0,019%	PT Buana Maju Selaras
Jumlah	58.283.154.803	48.188.901.014	7,067%	6,222%	Total

	2018	2017	Presentase terhadap Jumlah Penjualan/ Beban yang Bersangkutan *Percentage to Total Sales/Expenses* 2018	2017	
Penjualan					Sales
PT Sarana Steel	50.791.668.345	39.574.431.096	3,97%	3,25%	PT Sarana Steel
PT Sarana Surya Sakti	3.418.627.637	-	0,27%	-	PT Sarana Surya Sakti
Jumlah	54.210.295.982	39.574.431.096	4,24%	3,25%	Total
Pembelian					Purchases
PT Sarana Surya Sakti	496.551.279	424.805.429	0,06%	0,05%	PT Sarana Surya Sakti
PT Sarana Steel Engineering	391.843.200	-	0,05%	-	PT Sarana Steel Engineering
PT Nugraha Purnama	167.517.288	473.370.085	0,02%	0,06%	PT Nugraha Purnama
PT Sarana Steel	141.418.310	459.830.396	0,02%	0,05%	PT Sarana Steel
Jumlah	1.197.330.077	1.358.005.910	0,15%	0,16%	Total
Beban sewa dan pelayanan ruangan kantor					Rent and office service charge
PT Buana Maju Selaras	645.788.000	574.752.000	5,22%	4,53%	PT Buana Maju Selaras
PT Sarana Steel	91.392.000	91.392.000	0,74%	0,72%	PT Sarana Steel
Jumlah	737.180.000	666.144.000	5,96%	5,25%	Total
Beban bunga utang pihak berelasi					Interest expense on loan from a related party
PT Sarana Steel	7.875.439.445	7.695.626.509	25,82%	28,73%	PT Sarana Steel

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai alamiah yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 29.690.436.382 dan Rp 28.044.395.455.

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

26. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

As of December 31, 2018 and 2017, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, loss before tax for the years would have been higher/lower by Rp 29,690,436,382 and Rp 28,044,395,455, respectively.

The following table shows monetary assets and liabilities:

		2018		2017		
		Mata Uang Asing/*Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata Uang Asing/*Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset						Assets
Kas dan bank	USD	52.986	767.290.845	15.224	206.253.126	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	1.689.038	24.458.953.199	1.560.151	21.136.929.675	Restricted fund
Jumlah Aset			25.226.244.044		21.343.182.801	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	USD	9.233.500	133.710.311.474	8.980.113	121.662.577.291	Bank loans
Utang usaha	USD	8.775.488	127.077.837.527	9.679.517	131.138.092.793	Trade accounts payable
	SGD	6.244	66.209.479	6.244	63.277.916	
Utang lain-lain	USD	20.600.000	298.308.600.000	20.653.826	279.818.034.648	Other payables
	EUR	27.390	453.571.553	27.390	442.995.452	
Biaya masih harus dibayar	USD	4.139.094	59.938.222.676	3.661.971	49.612.387.171	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			619.554.752.709		582.737.365.271	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(594.328.508.665)		(561.394.182.470)	Total Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank dan utang lain-lain pihak berelasi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans and other payable related party.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's liabilities that are exposed to interest rate risk:

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*				
	Suku Bunga/ *Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Within One Year*	Lebih dari 1 Tahun/ *More than 1 Year*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS					
JANGKA PENDEK					**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank					Bank loans
Rupiah	8%-10,5%	162.160.572.082	-	162.160.572.082	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,6%-6,1%	133.710.311.474	-	133.710.311.474	U.S. Dollar
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	Bunga LPS+2%/ *LPS Interest Rate+2%*	298.308.600.000	-	298.308.600.000	Related party
Jumlah		594.179.483.556	-	594.179.483.556	**Total**

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*				
	Suku Bunga/ *Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Within One Year*	Lebih dari 1 Tahun/ *More than 1 Year*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS					
JANGKA PENDEK					**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank					Bank loans
Rupiah	9%-11%	135.408.731.288	-	135.408.731.288	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4%-6%	121.662.577.291	-	121.662.577.291	U.S. Dollar
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	Bunga LPS+2%/ *LPS Interest Rate+2%*	279.088.800.000	-	279.088.800.000	Related party
Jumlah		536.160.108.579	-	536.160.108.579	**Total**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jika suku bunga atas pinjaman masing-masing lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba bersih untuk tahun berjalan masing-masing akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.941.794.836 dan Rp 5.361.601.086, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2018 and 2017, if interest rates borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit for the year would have been lower/higher by Rp 5,941,794,836 and Rp 5,361,601,086, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, dana yang dibatasi penggunaannya dan jaminan, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash in banks, restricted funds and deposit, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The table below shows the maximum exposure to credit risk as of December 31, 2018 and 2017:

	2018	2017	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank	10.229.451.673	12.026.296.102	Cash in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	51.633.273.612	39.412.679.589	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35.842.419.220	11.188.085.320	Related party
Pihak ketiga	156.653.691.161	161.573.295.798	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	18.073.000	18.073.000	Related party
Pihak ketiga	2.042.700	112.153	Third parties
Jaminan dalam aset lain-lain	1.158.984.378	72.447.378	Deposit under other assets
Jumlah	255.537.935.744	224.290.989.340	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank dan dana yang dibatasi penggunaannya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash in banks and restricted funds deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*						
	<= 1 tahun/ *<= 1 Year*	1-2 tahun/ *1-2 Years*	3-5 tahun/ *3-5 Years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas							**Other financial liabilities**
Utang bank	295.870.883.556	-	-	295.870.883.556	-	295.870.883.556	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	461.162.626	-	-	461.162.626	-	461.162.626	Related parties
Pihak ketiga	147.429.237.092	-	-	147.429.237.092	-	147.429.237.092	Third parties
Utang lain-lain							Other payable
Pihak berelasi	298.308.600.000	-	-	298.308.600.000	-	298.308.600.000	Related party
Pihak ketiga	2.039.896.564	-	-	2.039.896.564	-	2.039.896.564	Third parties
Beban akrual							Accrued expenses
Pihak berelasi	58.283.154.803	-	-	58.283.154.803	-	58.283.154.803	Related parties
Pihak ketiga	7.816.012.918	-	-	7.816.012.918	-	7.816.012.918	Third parties
Jumlah	810.208.947.559	-	-	810.208.947.559	-	810.208.947.559	**Total**

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*						
	<= 1 tahun/ *<= 1 Year*	1-2 tahun/ *1-2 Years*	3-5 tahun/ *3-5 Years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas							**Other financial liabilities**
Utang bank	257.071.308.579	-	-	257.071.308.579	-	257.071.308.579	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	114.226.361	-	-	114.226.361	-	114.226.361	Related party
Pihak ketiga	161.933.390.921	-	-	161.933.390.921	-	161.933.390.921	Third parties
Utang lain-lain							Other payable
Pihak berelasi	279.088.800.000	-	-	279.088.800.000	-	279.088.800.000	Related party
Pihak ketiga	3.559.285.217	-	-	3.559.285.217	-	3.559.285.217	Third parties
Beban akrual							Accrued expenses
Pihak berelasi	48.188.901.014	-	-	48.188.901.014	-	48.188.901.014	Related parties
Pihak ketiga	5.783.098.737	-	-	5.783.098.737	-	5.783.098.737	Third parties
Jumlah	755.739.010.829	-	-	755.739.010.829	-	755.739.010.829	**Total**

27. Perjanjian dan Ikatan

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan pinjaman atas fasilitas jual beli valuta asing dengan Exposure Risk Limit (ERL) dengan PT Bank HSBC Indonesia, terakhir pada tanggal 2 April 2018 dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas tersebut dengan jumlah sebesar USD 500.000. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo 2 April 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, fasilitas ini belum digunakan.

27. Agreements and Commitments

The Company entered into several amendments to the foreign exchange transaction facility with Exposure Risk Limit (ERL) with PT Bank HSBC Indonesia, with the latest amendment on April 2, 2018, whereby the Bank agreed to offer facility amounting to USD 500,000. This facility, will be due on sApril 2, 2019. Up to reporting date, the Company has not used the facility.

28. Informasi Segmen

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi galvanis, saranalum, coloring, dan non-produksi.

28. Segment Information

Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has 4 (four) reportable segments including galvanized, saranalume, colouring, and non-production.

	2018				
	Galvanis/ *Galvanized*	Saranalum/ *Saranalume*	Coloring/ *Colouring*	Non Produksi/ *Non Production*	Jumlah/ *Total*
Penjualan Bersih/*Net Sales*	509.322.507.560	724.501.471.615	41.353.544.519	4.632.360.000	1.279.809.883.694
Beban Pokok Penjualan/*Cost of Goods Sold*	568.962.152.920	671.838.894.650	42.171.492.045	6.530.195.594	1.289.502.735.209
Hasil Segmen/*Segment Results*	(59.639.645.360)	52.662.576.965	(817.947.526)	(1.897.835.594)	(9.692.851.515)
Beban penjualan/*Selling expenses*					(3.820.692.381)
Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expenses*					(12.379.061.279)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih *Loss on foreign exchange - net*					(40.295.593.604)
Beban bunga dan keuangan/ *Interest and financial charges*					(30.499.688.935)
Penghasilan lain-lain - bersih/ *Other income - net*					6.253.647.809
Rugi sebelum pajak/*Loss before tax*					(90.434.239.905)
Beban pajak/*Tax expense*					(6.261.541.668)
Rugi tahun berjalan/*Loss for the year*					(96.695.781.573)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ *Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss*					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefit liability*					1.200.919.913
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan/ *Total other comprehensive loss for the year*					(95.494.861.660)

	2018				
	Galvanis/ *Galvanized*	Saranalum/ *Saranalume*	Coloring/ *Colouring*	Non Produksi/ *Non Production*	Jumlah/ *Total*
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*					
ASET/*ASSETS*					
Aset segmen/*Segment assets*	268.473.608.783	304.121.229.265	111.487.440.535	443.184.990	684.525.463.573
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*					216.656.332.697
Jumlah Aset/*Total assets*					901.181.796.270
LIABILITAS/*LIABILITIES*					
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	142.503.140.758	13.269.257.032	722.777.474	-	156.495.175.264
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*					668.165.272.393
Jumlah Liabilitas/*Total liabilities*					824.660.447.657
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*					13.680.622.542
Penyusutan/*Depreciation*					21.338.058.448
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan: / *Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:*					
Cadangan penurunan nilai piutang/ *Allowance for impairment of receivables*					1.044.496.377
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ *Allowance for decline in value*					6.897.939.443
Imbalan pasca kerja/*Defined benefit obligation*					2.200.263.934

	2017				
	Galvanis/ *Galvanized*	Saranalum/ *Saranalume*	Coloring/ *Colouring*	Non Produksi/ *Non Production*	Jumlah/ *Total*
Penjualan Bersih/*Net Sales*	607.318.818.918	554.427.965.040	51.450.169.127	5.120.873.758	1.218.317.826.843
Beban Pokok Penjualan/*Cost of Goods Sold*	642.059.942.200	513.042.934.194	49.702.460.897	5.045.785.988	1.209.851.123.279
Hasil Segmen/*Segment Results*	(34.741.123.282)	41.385.030.846	1.747.708.230	75.087.770	8.466.703.564
Beban penjualan/*Selling expenses*					(4.325.553.259)
Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expenses*					(12.687.550.816)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih *Loss on foreign exchange - net*					(5.068.442.419)
Beban bunga dan keuangan/ *Interest and financial charges*					(26.782.998.764)
Penghasilan lain-lain - bersih/ *Other income - net*					11.769.286.888
Rugi sebelum pajak/*Loss before tax*					(28.628.554.806)
Penghasilan pajak/*Tax benefit*					5.643.793.055
Rugi tahun berjalan/*Loss for the year*					(22.984.761.751)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ *Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss*					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefit liability*					(1.501.728.450)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan/ *Total other comprehensive loss for the year*					(24.486.490.201)

	2017				
	Galvanis/ *Galvanized*	Saranalum/ *Saranalume*	Coloring/ *Colouring*	Non Produksi/ *Non Production*	Jumlah/ *Total*
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*					
ASET/*ASSETS*					
Aset segmen/*Segment assets*	330.429.878.251	292.977.163.629	110.655.269.223	36.096.990	734.098.408.093
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*					212.350.528.371
Jumlah Aset/*Total assets*					946.448.936.464
LIABILITAS/*LIABILITIES*					
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	128.109.668.850	33.310.261.306	1.626.702.754	-	163.046.632.910
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*					611.386.093.281
Jumlah Liabilitas/*Total liabilities*					774.432.726.191
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*					11.808.519.603
Penyusutan/*Depreciation*					34.823.197.079
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan: / *Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:*					
Cadangan penurunan nilai piutang/ *Allowance for impairment of receivables*					1.251.012.800
Cadangan untuk persediaan usang/ *Allowances for obsolescence*					408.615.783
Imbalan pasca kerja/*Defined benefit obligation*					2.431.844.541

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Geographic Segment

The following is the Company's sales amount based on geographic market regardless of where the goods are manufactured:

	2018	2017	
Jawa	1.098.653.947.976	1.085.245.366.301	Jawa
Sulawesi	133.048.812.721	108.424.682.353	Sulawesi
Sumatera	31.630.733.450	19.880.760.466	Sumatera
Kalimantan	16.276.051.365	4.767.017.723	Kalimantan
Bali	200.338.182	-	Bali
Jumlah	1.279.809.883.694	1.218.317.826.843	Total

29. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 22 Pebruari 2019, PT Bank HSBC Indonesia dan Perusahaan menyetujui perubahan perjanjian fasilitas perbankan korporasi antara lain:

a. Menambah jaminan berupa aset Perusahaan.

b. Menurunkan fasilitas kredit Import Line dan ERL menjadi maksimum Rp 317 miliyar dan akan jatuh tempo pada Desember 2019.

29. Events after the Reporting Period

On February 22, 2019, PT Bank HSBC Indonesia and the Company agree to amend the corporate facility agreement, among others:

a. Increase the collateral with the Company's property and equipment.

b. Decrease the Import Line and ERL credit facilities to a maximum of Rp 317 billion and will mature in December 2019.

30. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank Perusahaan:

30. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The noncash investing activity of the Company:

	2018	2017	
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	1.878.810.294	3.380.810.042	Acquisition of property and equipment through other payables
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian	1.157.689.729	118.368.121	Acquisition of property and equipment through purchase advances

31. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

31. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes* Pergerakan valuta asing/ Changes in *foreign exchange*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Utang bank	257.071.308.579	41.151.158.372 *)	(2.351.583.395)	295.870.883.556	Bank loans
Utang lain-lain Pihak berelasi	279.088.800.000	-	19.219.800.000	298.308.600.000	Other payable Related party
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	536.160.108.579	41.151.158.372	16.868.216.605	594.179.483.556	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/
The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.

32. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

32. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2018

The Company has adopted the following new and amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

   Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 31).

2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

3. PSAK No. 53, Pembayaran Berbasis Saham

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka

2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
3. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
4. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
5. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative

   The effect of the adoption of this standard is the inclusion of a reconciliation of liabilities arising from financing activities (Note 31).

2. PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

3. PSAK No. 53, Shared Based Compensation

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments of PSAKs and new Interprestations Accounting Standard (ISAKs) which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration

2. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
2. PSAK No. 71, Financial Instruments
3. PSAK No. 71, Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
4. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
5. PSAK No. 73, Leases

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.

*****